

## **Pembelajaran Lagu Daerah "Rambadia" Dalam Format Ensemble Vokal di SMP Negeri 1 Padangpanjang**

**Agnes Sihaloho<sup>1\*</sup>, Wilma Sriwulan<sup>2</sup>, Yon Hendri<sup>3</sup>, Hidayatmi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Seni Musik, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

<sup>2</sup>Program Studi Seni Musik, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

<sup>1\*</sup> [agnessihaloho0@gmail.com](mailto:agnessihaloho0@gmail.com), <sup>2</sup> [sriwulanwilma@gmail.com](mailto:sriwulanwilma@gmail.com), <sup>3</sup> [yohen64@gmail.com](mailto:yohen64@gmail.com), <sup>4</sup> [hidayatmi3112@gmail.com](mailto:hidayatmi3112@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian berjudul "Pembelajaran Lagu Rambadia dalam Bentuk Ansambel Vokal di SMP Negeri 1 Padangpanjang" ini dilatar belakangi oleh isu menurunnya minat siswa dalam mempelajari lagu daerah. Dari isu yang sudah ada maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi, pemahaman, dan pengetahuan siswa terhadap kekayaan lagu daerah. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran lagu Rambadia yang telah diaransemen ulang ke dalam format ansambel vokal dengan pembagian suara Sopran, Mezzo-Sopran, dan Alto. Aransemen lagu ini menggunakan nada dasar D Mayor dengan sukata 4/4, serta dilengkapi musik pengiring gitar, cajon, dan marakas yang memperkaya warna musikal selama proses pembelajaran berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan ini membantu peneliti menggambarkan data secara apa adanya, menganalisis tahapan pembelajaran, serta memahami respon siswa terhadap materi, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai pembelajaran lagu daerah dalam konteks pendidikan musik di sekolah. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori teknik vokal khususnya pernapasan diafragma, serta teori musik yang meliputi solfeggio, harmoni, dan aransemen, dan Metode pembelajaran yang diterapkan di lapangan meliputi metode latihan (drill), demonstrasi, dan diskusi. Hasil dari penelitian ini adalah dipertunjukkannya lagu Rambadia dalam bentuk ansambel vokal di kampus Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

**Kata Kunci:** penerapan, ansambel, penelitian kualitatif, deskriptif analisis

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan seni musik memegang peranan vital dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi budaya siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Swanwick (1999), penelitian pendidikan musik perlu menggabungkan teori dengan praktik nyata untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna. Namun, di tengah arus globalisasi, pendidikan musik di Indonesia menghadapi tantangan serius, yaitu menurunnya minat pelajar untuk mengeksplorasi lagu daerah. Generasi muda saat ini cenderung lebih mengidolakan musik populer mancanegara seperti K-Pop atau Rock dibandingkan warisan musikal tradisional mereka sendiri. Kondisi ini berpotensi memutus rantai transmisi budaya dan melemahkan identitas lokal.

Lagu daerah merupakan repertoar kearifan lokal yang sarat nilai filosofis. Salah satu lagu yang memiliki potensi besar untuk pembelajaran adalah Rambadia karya Ismail Hutajulu. Lagu yang berasal dari Tapanuli Utara ini tidak hanya memiliki melodi yang catchy, tetapi juga mengandung nilai sosial tentang tata cara berkenalan (tegur sapa) dan pengenalan marga dalam budaya Batak. Kata "ramba" yang berarti rumput menjadi kiasan untuk menanyakan asal-usul atau marga seseorang.

Untuk menjawab tantangan rendahnya minat siswa, penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran lagu Rambadia melalui format ansambel vokal di SMP Negeri 1 Padangpanjang. Sekolah ini dipilih karena memiliki rekam jejak prestasi seni yang baik dan fasilitas yang memadai. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada paduan suara unisono atau action research pada lagu pop, penelitian ini mengaransemen ulang Rambadia dengan pembagian suara (Sopran, Mezzo-Sopran, Alto) dan menggabungkannya dengan instrumen modern (gitar) serta perkusi (cajon, marakas) untuk menciptakan kemasan yang lebih menarik bagi siswa.

Tujuan utama artikel ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran tersebut, mulai dari tahap aransemen, latihan teknis, hingga pertunjukan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Diharapkan, model pembelajaran ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap kekayaan lagu daerah.

### **METODE**

#### **Tahapan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Metode ini dipilih untuk menangkap situasi sosial dan proses pembelajaran secara menyeluruh dan alami. Menurut Moleong (2000) dan Sugiyono (2008), penelitian

kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian—seperti perilaku, persepsi, dan motivasi—secara holistik dan melalui narasi deskriptif dalam konteks yang alami. Pendekatan deskriptif-analitik memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan intervensi pedagogis langkah demi langkah dan mengevaluasi respons langsung siswa terhadap materi musik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Padangpanjang, Jl. Jend. Sudirman No. 41, yang dikenal sebagai sekolah berprestasi dengan fasilitas seni yang mendukung.

**Partisipan Penelitian:** Subjek penelitian terdiri dari 14 siswa yang dipilih melalui proses audisi dan observasi kemampuan musikal mereka. Seleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki kepekaan dasar terhadap nada (pitch) dan ritme, terlepas dari ada atau tidaknya pelatihan musik formal. Formasi ansambel terdiri dari:

- Vokal: 12 siswi perempuan, dibagi menjadi 4 Sopran, 4 Mezzo-Sopran, dan 4 Alto.
- Instrumen: 1 siswa pada gitar akustik dan 1 siswa pada Kajon (dibantu dengan marakas yang dimainkan oleh salah satu vokalis).

**Prosedur Pengumpulan Data:** Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- Observasi Partisipan: Peneliti terlibat langsung sebagai pelatih dan pengarah musik dalam setiap sesi latihan yang berlangsung dari September 2025 hingga Januari 2026. Observasi berfokus pada perkembangan teknik vokal (intonasi, ritme, dukungan diafragma) dan dinamika kelompok (kolaborasi teman sebaya dan perpaduan harmonik).
- Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru seni budaya, Ibu Solfi Ayuna Putri, S.Pd., untuk mendapatkan wawasan mengenai ekosistem seni di sekolah dan tantangan historis dalam pendidikan musik. Selain itu, wawancara informal dengan siswa dilakukan untuk mengeksplorasi pemahaman awal mereka, kesulitan dalam membaca notasi, dan respons emosional terhadap repertoar.
- Dokumentasi: Rekaman video latihan, foto kegiatan, dan pengumpulan partitur aransemen berfungsi sebagai bukti autentik untuk memvalidasi data observasi.

**Teknik Analisis Data:** Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus-menerus di sepanjang tahapan penelitian. Mengikuti kerangka kerja yang diajukan oleh Miles dan Huberman, analisis melibatkan tiga alur kegiatan yang bersamaan: reduksi data (memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data mentah dari catatan lapangan dan video), penyajian data (mengorganisasikan informasi secara kronologis dan tematik), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (merumuskan makna pedagogis dari kemajuan musikal yang diamati).

**Metode Pembelajaran:** Dalam praktiknya, peneliti menerapkan tiga metode pedagogis:

- Metode Demonstrasi: Peneliti mendemonstrasikan teknik vokal (misalnya, postur pernapasan yang benar, lip trills) dan menyanyikan frasa musik tertentu secara langsung untuk memberikan model auditori yang jelas bagi siswa.
- Metode Drill: Latihan intensif dan berulang pada bagian lagu tertentu untuk mencapai ketepatan nada, presisi ritme, dan kemandirian harmonik.
- Metode Diskusi: Pemecahan masalah secara kolaboratif antara peneliti dan siswa mengenai hambatan teknis, seperti negosiasi jadwal latihan di tengah benturan ekstrakurikuler atau mengatasi kelelahan selama sesi latihan yang panjang.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa aransemen Rambadia dalam format ansambel tiga suara (Sopran, Mezzo-Sopran, Alto) dengan modulasi ke E Mayor serta penggunaan lirik berbahasa Minangkabau yang inovatif secara efektif meningkatkan antusiasme dan keterampilan musikal siswa. Penggunaan metode drill dan demonstrasi terbukti berhasil dalam memfasilitasi proses latihan materi lagu tersebut.

**Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan aransemen modern yang adaptif di dalam konteks budaya lokal dapat menjadi solusi atas menurunnya minat terhadap lagu-lagu daerah. Implikasinya menekankan pentingnya kreativitas guru dalam mengemas musik tradisional agar tetap relevan dengan generasi muda tanpa kehilangan identitas aslinya; pesan intinya adalah bahwa lagu daerah dapat menjadi media pembelajaran yang bergengsi apabila disajikan dengan teknik vokal dan harmonisasi yang eksploratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Aransemen Lagu Rambadia

Untuk menarik minat siswa SMP, Rambadia tidak disajikan dalam bentuk aslinya (monofonik) melainkan diaransemen ulang ke dalam bentuk polifoni homofonik dengan iringan instrumental. Aransemen ditulis dalam nada dasar D Mayor dengan tanda birama 4/4 namun melakukan modulasi ke E Mayor pada bagian akhir untuk membangun klimaks.

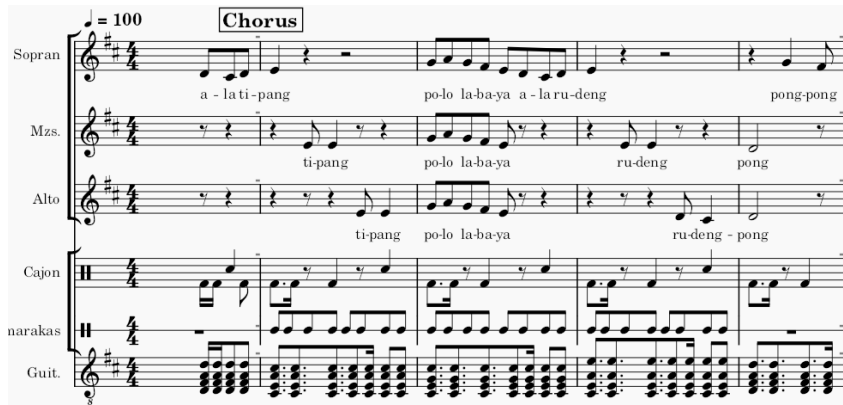
- **Struktur dan Bentuk Lagu:** Lagu ini dikembangkan dari struktur aslinya menjadi bentuk yang lebih kompleks: Intro, Bait 1 (Periode A), Chorus (Periode B), Interlude 1, Bait 2 (Periode A'), Interlude 2, Bait 3 (Periode A" dengan lirik Minangkabau), Chorus (Periode B'), dan Koda.
- **Pengembangan Melodi dan Harmoni:**
  - o Intro (Birama 1-9): Dimulai dengan tempo Adagio (68 bpm). Sopran menyanyikan melodi utama, dijawab oleh Mezzo dan Alto dengan pola ritmis "ala tipang tipang".

[Gambar 1. Bagian Intro]

- o Bait 1 (Birama 22-30): Beralih ke tempo Andante (100 bpm). Vokal menyanyikan melodi utama secara unisono pada awalnya, kemudian memecah menjadi tiga suara pada birama 26 untuk memperkaya harmoni.

[Gambar 2. Bagian Bait 1]

- o Chorus (Birama 31-39): Diciptakan dengan teknik sahut-sahutan (call-and-response) antar suara, menciptakan tekstur dinamis sebelum kembali ke unisono.



[Gambar 3. Bagian Chorus]

- o Bait 3 (Lirik Minangkabau & Modulasi): Inovasi utamanya adalah penerjemahan lirik ke dalam bahasa Minangkabau ("Darimano asa sanak yo sanak...") dan modulasi nada dasar ke E Mayor, yang memberikan tantangan musikal dan nuansa yang "menyegarkan" bagi para pendengar.



[Gambar 4. Bagian Bait 3]

**B. Proses Pembelajaran Ansambel Vokal**

Proses pembelajaran berlangsung dari bulan September 2025 hingga Januari 2026 melalui tahapan yang sistematis: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- **Tahap Audisi dan Eksplorasi (September 2025):** Proses dimulai dengan observasi dan audisi pada tanggal 11 September 2025. Peneliti melakukan tes solfegio (Do-Re-Mi) dan arpeggio (Do-Mi-Sol) sederhana untuk mengukur rentang vokal (range). Dari 14 siswa, 5 orang memiliki kemampuan vokal yang baik, sedangkan sisanya adalah pemula. Siswa dikelompokkan ke dalam Sopran, Mezzo, dan Alto.
- **Pengenalan Teknik Vokal Dasar (September - Oktober 2025):** Sebelum mempelajari lagu, siswa diajarkan penerapan diafragma. Latihan meliputi relaksasi, menarik napas tanpa mengangkat bahu, dan menghembuskan napas secara perlahan (berdesis) selama 10-25 detik. Vokalisasi dilakukan menggunakan lip trills dan humming.



[Gambar 5. Proses pemanasan diafragma dengan vokal "Ma"]

- **Latihan per Bagian (Sectional) dan Membaca Notasi (Oktober 2025):** Pada 9 Oktober, latihan difokuskan pada membaca not angka untuk Bait 1. Peneliti menggunakan metode demonstrasi-imitasi. Sebuah kendala besar muncul

pada kelompok Alto, yang kesulitan mempertahankan harmoni mereka ketika digabungkan dengan suara lain, dan cenderung "terbawa" ke melodi Sopran. Pada 17 Oktober, sesi drill terpisah diadakan bagi kelompok Alto untuk membangun kemandirian harmonik.

- **Integrasi Instrumental dan Modulasi (November 2025):** Pada bulan November, tantangan meningkat dengan masuknya instrumen gitar dan kajan. Kendala Kajan: Pemain awalnya tidak bisa membaca notasi balok dan bermain menggunakan insting, sehingga menyebabkan ketidakstabilan tempo. Kendala Modulasi: Perpindahan dari D Mayor ke E Mayor pada Bait 3 merupakan titik kritis. Siswa sering kali gagal menyesuaikan diri dengan pitch yang baru. Solusinya melibatkan latihan (drill) secara berulang bagi siswa untuk mendengarkan progresi akor gitar pada titik modulasi tersebut.
- **Koreografi dan Gladi Bersih (Desember 2025):** Untuk memastikan penampilan tidak monoton, koreografi sederhana ditambahkan pada pertengahan November. Latihan diintensifkan menjelang ujian penampilan meskipun terdapat pergantian pemain kajan di saat-saat terakhir karena sakit.

### C. Kendala dan Solusi

- **Jadwal Ekstrakurikuler:** Benturan dengan kegiatan sekolah lainnya sering kali menghalangi kehadiran penuh siswa. **Solusi:** Menyesuaikan kembali jadwal latihan dan bernegosiasi waktu dengan pihak sekolah.
- **Kedisiplinan Siswa:** Beberapa siswa kurang disiplin (terlambat, menggunakan ponsel). **Solusi:** Aturan "bebas ponsel" diterapkan selama sesi inti latihan.
- **Literasi Musik:** Rendahnya kemampuan membaca notasi di kalangan instrumentalis diatasi melalui latihan pribadi dan penggunaan media audio sebagai panduan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Rambadia dalam format ansambel vokal di SMP Negeri 1 Padangpanjang berhasil meningkatkan apresiasi dan keterampilan musikal siswa. Kunci keberhasilannya terletak pada:

- **Aransemen yang Tepat:** Penggunaan tanda birama 4/4 secara konsisten memfasilitasi penjagaan ritme, sementara modulasi dan lirik Minangkabau memberikan tantangan yang meningkatkan kualitas estetika tanpa menghilangkan identitas aslinya.
- **Metode Pembelajaran:** Kombinasi antara demonstrasi untuk materi baru dan metode drill (latihan berulang) sangat efektif untuk kesulitan teknis, terutama pada bagian Alto dan transisi modulasi.
- **Adaptasi Budaya:** Penambahan lirik Minangkabau pada Bait 3 menjadikan lagu Tapanuli tersebut lebih relevan dengan konteks lokal siswa (Sumatera Barat). Disarankan agar para pendidik musik terus mengeksplorasi lagu-lagu daerah dengan aransemen yang segar, melibatkan siswa dalam proses kreatif, dan memanfaatkan teknologi audio untuk latihan mandiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Ibu Wilma Sriwulan, S.Pd., M.Sn. selaku Pembimbing I, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang tak ternilai dari awal hingga akhir.
- Bapak Yon Hendri, S.Kar., M.Hum. selaku Penguji I, atas kesabaran, saran teknis mengenai aransemen musik, dan bimbingan mendalam selama proses kreatif.
- Bapak Hidayatmi, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji II, yang telah memberikan kritik konstruktif dan saran ilmiah demi kesempurnaan naskah jurnal ini.
- Rektor dan Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Padangpanjang, atas fasilitas akademik yang disediakan selama masa studi.
- Kepala sekolah SMP Negeri 1 Padangpanjang yang telah memberikan izin dan akses penuh untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- Ibu Solfi Ayuna Putri, S.Pd. selaku guru Seni Budaya yang telah membantu dalam koordinasi dan pendampingan siswa di lapangan.
- Seluruh peserta ansambel vokal SMP Negeri 1 Padangpanjang atas dedikasi, kerja keras, dan semangat mereka dalam menyelesaikan latihan dan pertunjukan "Rambadia".
- Kedua orang tua dan keluarga tercinta, serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Seni Musik Angkatan 2022, atas dukungan moral yang tak terhingga.

## DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1971). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.

Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Denada, B. (2019-2020). *Teori Musik Dasar. Modul Mata Kuliah*. Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.

- Ella, S. (2022). "Minat Siswa Terhadap Lagu Daerah Di Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Pontianak". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa.
- Harum, R. (2021). Teori Musik Umum.
- Hutajulu, I. (2018). Musik Tradisional Batak dan Nilai Budaya. Medan: USU Press.
- Indriani, R. (2021). "Pelatihan Ansambel Campuran Lagu Manuk Dadali Pada Siswa/Siswi Kelas VII dan VIII SMP 6 Padangpanjang". Skripsi. ISI Padangpanjang.
- Iskandar, A. H. (2018). "Pembelajaran Teknik Vokal Paduan Suara Sik-Sibatumanikkam Dan When You Believe Di Yayasan Prayoga Bukit Tinggi Smgs Xaverius". Skripsi. ISI Padangpanjang.
- Koentjaaningrat. (1981). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mediana, R. (2020). "Pengembangan Kreativitas Musik Siswa Melalui Pembelajaran Dindin Badindin Dalam Formasi Paduan Suara Di SMA 1 Batipuh". Skripsi. ISI Padangpanjang.
- Miller, H. M. (2017). Apresiasi Musik. Yogyakarta: TM Offset.
- Moleong, L. J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Posmetro Padang. (2024, 6 Mei). "SMPN 1 bertabur juara di Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional".
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Swanwick, K. (1999). Teaching Music Musically. Routledge.
- Tim Pusat Musik Liturgi. (2002). Menjadi Dirigen II. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.